

Nama Ilahi Untuk Gereja, 1

“Ialah kepala tubuh, yaitu jemaat. Ialah yang sulung, yang pertama bangkit dari antara orang mati, . . .” (Kolose 1:18).

Hari Pentakosta pertama setelah kebangkitan Kristus merupakan hari yang telah lama ditunggu-tunggu. Hari-hari penting selalu datang, dan hari-hari sangat penting juga datang! Pentakosta kali ini merupakan hari yang paling tinggi dan abadi nilai pentingnya. Hari itu merupakan hari yang sudah lama diharapkan oleh seluruh Perjanjian Lama dan pelayanan duniawi Kristus. Pelbagai nubuatan yang jauh sebelumnya telah diucapkan lewat Roh Kudus telah digenapi pada hari ini dengan tibanya kerajaan Allah. Pelayanan duniawi Kristus merupakan persiapan unik Allah untuk hari khusus ini.

Beberapa saat sebelum Kristus naik kembali kepada Bapa-Nya di sorga, Ia memerintahkan para rasul-Nya untuk menunggu di Yerusalem demi janji Bapa itu (Lukas 24:24-29). Ketika Ia bicara kepada mereka tentang akan datangnya baptisan Roh Kudus di hari terakhir kebersamaan mereka itu, Ia berkata, “Telah kamu dengar dari pada-Ku. Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus” (Kisah 1:4, 5). Waktunya semakin mendekat, dan Kristus bisa mengatakan bahwa kedatangan Roh hanya tinggal beberapa hari lagi. Sepuluh hari kemudian, para rasul itu dibaptis dengan Roh Kudus (Kisah 2:1-4). Menyusul pencurahan Roh ini ke atas para rasul, dikhotbahkanlah pelajaran pertama injil oleh rasul Petrus kepada ribuan orang Yahudi yang berkumpul di situ untuk melihat apa yang sedang terjadi. Tiga ribu jiwa menerima Firman Allah dan dibaptiskan ke dalam Kristus (Kisah 2:41). Dalam penggenapan rencana abadi Allah, lahirlah gereja itu. Yesus telah menggenapi janji-Nya untuk mendirikan gereja (Matius 16:18). Era Kristen, era terakhir sejarah manusia, sudah dimulai dengan berdirinya gereja Tuhan ini.

Gereja yang Yesus dirikan hampir menjadi pusat perhatian di seluruh bagian sisa Perjanjian Baru. Jemaat-jemaat gereja Tuhan muncul di kota demi kota di seluruh Kekaisaran Romawi. Agama Kristen menyebar ke seluruh dunia bak api menjalar ketika kaum pria dan wanita ditambahkan kepada kerajaan Allah melalui ketaatan mereka kepada Firman Tuhan.

Permulaan gereja menimbulkan pertanyaan tentang “Bagaimanakah gereja yang Yesus dirikan ini akan dinamai di dalam Perjanjian Baru?” dan “Bagaimanakah gereja ini akan dikenal?”

Membaca Perjanjian Baru dengan seksama akan mengungkapkan bahwa gereja diciptakan untuk menjadi sebuah organisme khusus dan oleh karenanya para penulis terilham mengacunya dengan sebuah cara khusus pula. Penamaan itu bisa dibagi ke dalam tiga kelompok. Nama yang dipakai bersama dengan makna yang ditetapkan, fungsi yang diutarakan, kepemilikan, dan hubungan. Nama-nama itu diberikan lewat pengarahannya ilahi dan menggenapi tujuan ilahi.

Pertimbangkanlah dengan hati-hati nama ilahi untuk gereja.

NAMA/PENUNJUKAN UNTUK FUNGSI

Tiga nama yang diberikan kepada gereja dalam Perjanjian Baru terkait dengan fungsi gereja sebagai sebuah tubuh atau organisme. Nama-nama ini menegaskan tujuan, rencana, dan karya gereja Tuhan.

Pertama, apa yang Kristus dirikan semata-mata diacu sebagai “gereja” (Kolose 1:18, 24). Ungkapan ini berarti “perhimpunan orang-orang yang telah menjadi pengikut Tuhan.” Orang-orang ini diacu dalam pengertian perhimpunan (1Korintus 11:18), lokal (1Korintus 1:2), wilayah (1Korintus 16:1), dan universal (Efesus 5:23). **Penunjukan** ini menyatakan makna utama tentang apa yang Kristus dirikan – sekelompok orang yang ditebus oleh darah-Nya yang hidup untuk Dia, menyembah Dia, dan melakukan pekerjaan-Nya.

Kedua, gereja diacu sebagai “tubuh Kristus” (Efesus 1:22, 23). Penamaan ini kadang-kadang dipakai sebagai sebuah ilustrasi tentang seperti apakah gereja itu dalam fungsinya (1Korintus 12:12-27) dan kadang-kadang sebagai sebuah istilah untuk menunjukkan tentang keadaan gereja sebenarnya, sebagai istilah identifikasi. Bila dipakai sebagai penamaan, ungkapan ini menekankan fungsi maupun hubungan gereja: Gereja adalah tubuh rohani Kristus di bumi, dan gereja terkait kepada Kristus sebagaimana tubuh terkait kepada kepalanya. Dalam tubuh rohani Kristus ini, para individu Kristen dikatakan berfungsi sebagai “anggota” tubuh itu, setiap orang Kristen menjadi anggotanya dan bekerja sebagai bagian dari tubuh itu. Paulus menyurati gereja Korintus, “Kamu semua adalah tubuh Kristus dan kamu masing-masing adalah anggotanya” (1Korintus 12:27).

Ketiga, gereja diacu sebagai sebuah “kerajaan” (Kisah 8:12). Kadang-kadang **namanya** adalah “kerajaan sorga” (Matius 16:18, 19), dan kadang-kadang “kerajaan Allah” (Yohanes 3:3). Kedua ungkapan itu mencerminkan sifat rohani dari wilayah kekuasaan dan pemerintahan gereja/kerajaan (Yohanes 18:36). Gereja merupakan tubuh para pengikut Kristus yang sudah tunduk kepada pemerintahan Allah di atas bumi. Kristus adalah Raja dan kini sedang memerintah atas kerajaan-Nya, gereja (1Korintus 15:24, 25). Akibatnya, gereja memiliki kepala ilahi atau raja, dan diperintah oleh otoritas ilahi. Para anggota gereja tunduk kepada otoritas Raja Yesus dan hidup sebagai “warganegara” kerajaan rohani-Nya (Filipi 3:20), meskipun mereka tinggal di bumi.

Pelbagai **nama** yang dipakai Roh Kudus harus tidak dianggap sebagai sekedar ilustrasi. Ilustrasi adalah analogi, sementara **nama** khusus merupakan sebuah istilah identifikasi. Gereja Perjanjian Baru sering diilustrasikan dalam Perjanjian Baru: seperti kawanan domba (Yohanes 10:1), kebun anggur (Matius 20:1), atau permata yang sangat mahal (Matius 13:45, 46). Ilustrasi bisa menerangi dan menjernihkan pikiran, memperjelas persoalan. Pelbagai ilustrasi tentang gereja ini bisa menolong kita untuk memahami gereja dengan lebih baik, namun ilustrasi itu hanya sekedar ilustrasi, bukan **nama**.

NAMA/PENUNJUKAN UNTUK KEPEMILIKAN

Dua **nama** yang terdapat dalam Perjanjian Baru menekankan hubungan yang bertipe kepemilikan dimana gereja bertopang kepada Allah dan Kristus. Dua **nama** ini menyiratkan kepemilikan dan kepemimpinan.

Pertama, gereja diacu sebagai “gereja Kristus.” Di dalam kesimpulan Paulus dalam suratnya kepada jemaat Roma, ia menyampaikan salam dari gereja-gereja di Akhaya dengan perkataan, “Salam kepada kamu dari semua jemaat Kristus” (Roma 16:16). **Nama** ini menekankan kepemilikan gereja, identitas gereja. Gereja itu adalah gereja Kristus sebab Kristuslah yang mendirikan, membelinya, memilikinya, dan menjabat sebagai kepalanya. Ketika kita dirubah kepada Kristus, kita menjadi milik Kristus (1Korintus 6:20). Kita teridentifikasi begitu komplitnya dengan Kristus sehingga kita dipanggil orang Kristen, pengikut Kristus (Kisah 11:26; 26:28; 1Petrus 4:16). Perhimpunan khusus para pengikut Kristus ini kemudian disebut gereja Kristus untuk menunjukkan kepemilikan, identitas, dan persekutuan.

Kedua, gereja diacu sebagai “gereja Allah” (1Korintus 1:2). Jika gereja dalam Perjanjian Baru dijuluki sebagai gereja Kristus, kita pun akan berharap juga bahwa gereja itu diacu juga sebagai gereja Allah, sebab Yesus berkata bahwa Ia dan Bapa adalah satu (Yohanes 10:30). Allah merencanakan pembentukan gereja sejak sebelum dunia diciptakan (Efesus 3:10, 11). Ia mengutus Kristus ke dunia untuk menyiapkan gereja itu (Matius 16:18) dan untuk membelinya dengan darah-Nya (Kisah 20:28). Sebagaimana Allah ada dalam Kristus di kayu salib untuk mendamaikan dunia dengan diri-Nya sendiri (2Korintus 5:19), Allah juga ada dalam Kristus dalam mendirikan dan membeli gereja itu.

Salah satu tujuan penting dari pelbagai **nama/penunjukan** itu adalah untuk menunjukkan identitas. Pengalaman terburuk yang pernah saya alami di sekolah terjadi di kelas enam. Dari kelas satu sampai kelas lima saya sekolah di sekolah desa yang hanya punya dua ruang kelas. Waktu kelas enam, saya dipindahkan ke sekolah dasar di kota besar, sebuah sekolah yang memiliki banyak ruang kelas dan guru. Itu merupakan perubahan besar bagi saya. Guru saya adalah guru yang sangat baik, namun ibu guru ini secara tidak sengaja telah salah menyebut nama saya ketika saya pertama kali masuk. Saya rasa hampir selama enam bulan Ibu guru ini salah menyebut nama saya. Saya merasa frustrasi dan bingung. Saya merasa seperti menjadi orang lain. Pada waktu itu saya merasa seperti berkata, “Biarkan saya menjadi diri saya! Panggil saya dengan nama saya yang sebenarnya. Saya adalah Eddie, bukan Charles!”

Gereja Perjanjian Baru punya **nama-nama** yang tepat, dan **nama-nama** itu harus digunakan. Identitas gereja bisa kacau bila kita memakai nama-nama non-alkitabiah untuk gereja. Jika ada sekelompok orang mencoba untuk menjadi gereja Perjanjian Baru dan ingin dikenal sebagai gereja Perjanjian Baru, maka mereka harus memakai nama-nama yang ada di dalam Perjanjian Baru untuk gereja itu. Sebuah gereja bisa saja menyebut dirinya gereja Perjanjian Baru, namun tidak

menjadi gereja Perjanjian Baru; tetapi jika gereja itu benar-benar gereja Perjanjian Baru, gereja itu harus mengacukan dirinya dengan bahasa Perjanjian Baru yang benar.

NAMA-NAMA/PENUNJUKAN UNTUK HUBUNGAN

Dua nama dalam Perjanjian Baru menekankan gagasan hubungan. Hal ini sudah diduga, sebab menjadi anggota gereja Tuhan melibatkan juga aneka macam hubungan.

Pertama, Perjanjian Baru menggambarkan gereja sebagai “keluarga Allah.” Paulus berkata bahwa kita adalah “anggota-anggota keluarga Allah” (Efesus 2:19). Ia memberitahu Timotius bahwa ia menyurati dia supaya ia bisa tahu bagaimana harus menempatkan dirinya di dalam “keluarga Allah, yakni jemaat dari Allah yang hidup” (1Timotius 3:15). Pada waktu perubahan hidup kita kepada Kristus terjadi, Allah mengangkat kita sebagai anak-anak-Nya, memberi kita hak-hak istimewa keluarga dan menjadikan kita ahli waris hidup kekal bersama Kristus (Roma 8:15-17; Efesus 1:5). Jadi, sebagai orang Kristen kita punya Bapa sorgawi untuk berdoa dan Juruselamat terkasih, kakak kita, Yesus, sebagai pengantara doa. Kita punya banyak saudara dan saudari untuk dikasihi dan didatangi untuk dorongan dan dukungan (Kisah 2:44). Oleh sebab itu, gereja mula-mula saling menganggap sebagai saudara dan sahabat (2Petrus 3:15; 3Yohanes 14).

Kedua, gereja abad pertama diacu sebagai “murid-murid Tuhan” (Kisah 9:1). Kata “murid” artinya pelajar atau pengikut. Dalam Amanat Agung-Nya Kristus telah memerintahkan para rasul-Nya untuk pergi dan melakukan pemuridan: “Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku . . .” (Matius 28:19). Orang Kristen adalah murid Kristus. Kadang-kadang gereja hanya sekedar diacu sebagai “murid-murid” (Kisah 9:26; 11:26).

*Jika ada sekelompok orang
mencoba untuk menjadi gereja Perjanjian Baru
dan ingin dikenal sebagai gereja Perjanjian Baru,
maka mereka harus memakai nama-nama
yang ada di dalam Perjanjian Baru
untuk gereja itu.*

Kata “murid” menyiratkan hubungan yang berkelanjutan yang terwujud antara orang Kristen dan Tuhannya. Murid itu selalu belajar dari Tuhannya lewat teladan dan perintah. Tuhannya adalah Tuannya (Yohanes 13:13), dan ia adalah pelayan Tuhan (Filipi 1:1).

Ketiga, gereja Perjanjian Baru disebut “Bait Allah.” Paulus berkata kepada orang Kristen di Korintus, “Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?” (1Korintus 3:16). Sebagai sebuah perhimpunan orang Kristen, gereja membentuk sebuah tempat kediaman bagi Allah. Altar Allah di zaman kini adalah tubuh yang hidup, gereja. Oleh sebab itu, orang-orang Kristen disebut “orang-orang kudus” sebab mereka ditetapkan oleh injil untuk melakukan pekerjaan suci dan untuk menyediakan tempat kediaman bagi Allah (1Korintus 1:2).

Keempat, Perjanjian Baru dalam satu nas mengacukan gereja sebagai “jemaat anak-anak sulung” (Ibrani 12:23). Gereja menopang sebuah hubungan unik dengan masa depan sebab setiap anggota gereja “terdaftar di sorga.” Oleh karena harapan kekal yang Kristus berikan kepadanya, maka bagi orang Kristen masa depan tidak mengandung ketakutan dan firasat kesialan.

Nama-nama yang bertipe/**bersifat** hubungan ini memberi pengertian tentang apa itu gereja dan bagaimana gereja harus hidup. Nama-nama itu memberitahu kita tentang hidup kita di dunia dan masa depan kita.

Allah merubah nama Abram menjadi Abraham sebab nama Abram tidak lagi cocok baginya. Abram diberitahu bahwa ia akan menjadi bapak banyak bangsa (Kejadian 17:5). Nama Abram artinya “bapa yang mulia.” Abram merupakan nama yang penuh arti, namun nama itu tidak **mencerminkan** masa depan yang akan Abram miliki. Nama Abraham artinya “bapak banyak bangsa” nama yang akan cocok bagi orang yang akan menjadi bapak banyak bangsa. Nama yang Allah berikan kepada Abraham memiliki makna tertentu bagi Allah dan Abraham. Begitu juga halnya, nama-nama yang Allah berikan kepada gereja memiliki makna tertentu bagi Allah, dan nama-nama itu seharusnya berarti banyak bagi kita.

KESIMPULAN

Seseorang mungkin bertanya “mengapa Allah peduli terhadap bagaimana gereja itu dinamai?” Bukankah jawabannya sudah jelas? Nama-nama ini memperkenalkan, menyifatkan, dan menggambarkan gereja itu. Rencana Allah sejak dari kekekalan, pelayanan duniawi Yesus, dan karunia pengorbanan Yesus di Kalvari, semuanya digenapi di dalam pendirian gereja. Betapa berharganya gereja itu tentunya bagi Allah! Beranikah kita menamai gereja-Nya dengan cara-cara lain selain dari cara-cara yang sudah Ia pilih?

Oleh sebab itu, komitmen kita untuk menjadi gereja Allah di zaman kini tentunya harus tercermin bahkan di dalam cara kita menamai dan menggambarkan diri kita. Menyebut diri kita dengan cara Allah menyebut gereja-Nya setidaknya akan menjadi titik awal untuk membawa nama dan fungsi gereja dari Allah menjadi kenyataan, hidup dan berkarya. Ketika kita menyebut diri kita dengan cara Allah menyebut gereja, kita menempatkan diri kita di jalur yang benar sesuai dengan apa yang kita sedang usahakan untuk menjadi dan memperoleh.

PERTANYAAN-PERTANYAAN UNTUK KAJIAN DAN DISKUSI

1. Ceritakan pelbagai kejadian yang mengarah kepada pendirian gereja.
2. Buatlah daftar nama-nama dan fungsi gereja.
3. Apakah makna utama kata “gereja”?
4. Diskusikan dengan singkat makna kata “tubuh” sebagai sebuah nama gereja.
5. Bagaimanakah kata “kerajaan” dipakai dalam Perjanjian Baru dalam kaitannya dengan gereja?

6. Buatlah daftar nama-nama kepemilikan gereja Tuhan.
7. Mengapa Paulus mengacu gereja sebagai “gereja Kristus”?
8. Mengapa gereja juga diacu sebagai “gereja Allah” di dalam Perjanjian Baru?
9. Mengapa kita harus menamai gereja dengan nama-nama yang diberikan di dalam Perjanjian Baru?
10. Buatlah daftar nama-nama gereja yang menekankan hubungannya.
11. Mengapa gereja disebut “keluarga Allah”?
12. Apakah makna utama kata “murid”?
13. Dalam hal apakah gereja itu adalah “Bait Allah”?
14. Apakah dalam penamaan itu benar-benar ada nilai pentingnya?
15. Apakah yang tercapai bila kita mengacu gereja seperti yang Alkitab lakukan?